

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat dalam hal berpikir, merasa dan berkeinginan. Dengan bahasa kita mengetahui apa yang terjadi di tempat lain, dan kita mengetahui apa yang terjadi pada masa lampau. Orang dapat menyampaikan apa yang dirasanya kepada orang lain. Saat seorang remaja akan bertumbuh dan berkembang, muncul variasi bahasa yang sering mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari (informal). Salah satunya adalah remaja *underground* di kota Bandung. Dengan munculnya variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung berarti menambah khazanah kebahasaan Indonesia. Masalah layak atau tidaknya bahasa tersebut, jelas merupakan suatu fenomena yang nyata dalam abad modern ini.

Penelitian ini merupakan kajian bidang sosiolinguistik yang menjelaskan hubungan remaja dan masyarakat dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik melalui bahasa. Penggunaan bahasa remaja *underground* sering kali tidak dimengerti oleh masyarakat umumnya. Mungkin keberadaan remaja *underground* dipandang sebelah mata, dianggap rendah (buangan) bagi masyarakat umum. Masyarakat menilai gaya hidup atau penampilan mereka sangat bebas 'semaunya'. Hal itu yang menjadikan 'image' buruk remaja *underground*.

Variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung yang paling banyak digunakan merupakan adopsi serapan kosakata asing (Inggris). Selain kosakata asing, kosakata yang sering digunakan adalah kosakata yang diciptakan sendiri oleh komunitas remaja *underground* di kota Bandung. Setiap kosakata yang diciptakan komunitas remaja *underground* tentunya berbeda dengan komunitas remaja *underground* lainnya. Akan tetapi, kosakata tersebut hanya mengalami sedikit perbedaan dalam makna konteks. Munculnya kosakata 'baru' yang diciptakan komunitas remaja *underground* di kota Bandung merupakan hal yang wajar karena sesuai dengan gaya hidup atau penampilan mereka yang bebas 'semaunya', tak terikat aturan ataupun kaidah bahasa yang benar dan lainnya. Dengan berlandaskan keyakinan *We can do it ourselves!!!*, apapun yang menyangkut tentang kehidupan ataupun bahasa itu sendiri. Remaja *underground* tetap berpegang pada prinsip hidupnya.

Data yang didapatkan peneliti, terkumpul sebanyak 205 kosakata. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, data pertama sebanyak 109 data dengan persentase 53% kosakata serapan bahasa asing (Inggris). Kosakata asing (Inggris) banyak digunakan remaja *underground* di kota Bandung. Kedua, kosakata yang diciptakan sendiri oleh remaja *underground* sebanyak 35 data dengan persentase 17%. Ketiga, kosakata bahasa Indonesia sebanyak 28 data dengan persentase 14%. Keempat, kosakata bahasa sunda sebanyak 13 data dengan persentase 6%. Kelima, kosakata bahasa gaul sebanyak 12 data dengan persentase 6%. Keenam, kosakata bahasa prokem (dialek betawi) sebanyak 5 data dengan

persentase 2%, dan yang terakhir kosakata bahasa slang jalanan sebanyak 3 data dengan persentase 2%.

Waktu dan tempat pemakaian bahasa remaja *underground* digunakan pada saat komunitas *underground* tersebut berkumpul atau bertemu. Biasanya, komunitas remaja *underground* di kota Bandung berkumpul pada malam hari sampai tengah malam. Penggunaan bahasa remaja *underground* di kota Bandung makin meluas. Peneliti melihat sudah banyak kosakata yang digunakan oleh remaja pada umumnya meskipun sebagian kosakata saja. Adapun kosakata yang sudah digunakan oleh remaja umumnya karena kosakata tersebut didapat dari remaja *underground* saat berkomunikasi dan berkumpul di komunitasnya.

Akhir simpulan dari penelitian ini adalah variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung diikuti oleh beberapa gabungan kosakata. Kosakata yang diserap dari bahasa asing, kosakata gaul, kosakata Indonesia, kosakata slang, kosakata prokem, kosakata sunda, ditambah lagi dengan kosakata yang mereka ciptakan sendiri dan hanya digunakan oleh komunitas *underground* saja.

## 5.2 Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang penggunaan variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung. Dengan adanya penelitian ini, penulis sadar bahwa variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung nyata ada di tengah-tengah masyarakat. Tidak semua remaja *underground* di kota Bandung memiliki citra buruk. Dalam penggunaan bahasa diharapkan remaja *underground* untuk lebih memperhatikan bahasa-bahasa yang dipakai. Jangan sampai bahasa yang diciptakan oleh komunitas remaja *underground* itu sendiri bermakna konotasi (negatif) saja.

Peneliti mengharapkan bagi remaja *underground* di kota Bandung menghasilkan karya positif yang bisa dibanggakan terutama dalam penggunaan bahasa dan penciptaan kosakata 'baru'. Peneliti juga menyarankan kepada seluruh masyarakat untuk menghargai keberadaan komunitas remaja *underground* ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca ataupun generasi berikutnya yang ingin membahas penelitian yang sama dengan kajian berbeda.

